

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HALAQAH TAHFIDZ TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA

Lathifah Umi Hasna<sup>1</sup>, Suhadi<sup>2</sup>, Sulistyowati<sup>3</sup>

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>1</sup>lathifahhasna22@gmail.com, <sup>2</sup>imamsuhadi143@gmail.com,

<sup>3</sup>sulistyowati@iimsurakarta.ac.id

**Abstrak:** One of our elements in keeping the word of Allah SWT is reading, chanting and memorizing the verses of the *Qur'an*. This study aims to provide insight and understanding for students, tahfidz teachers and parents regarding tahfidz learning. This type of research is a qualitative research, with a descriptive approach. The subjects in this study were students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo. In this study, the data collection technique was through observation, interviews, tests, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data review, and data verification. The results of this study indicate that the implementation of halaqah tahfidz conducted at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo using the talaqqi method and the tasmi' method can help improve the quality of students' reading of the *Qur'an*. The learning is also done by grouping according to students' abilities, so that the material can be conveyed. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data review, and data verification. The results of this study indicate that the implementation of halaqah tahfidz conducted at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo using the talaqqi method and the tasmi' method can help improve the quality of students' reading of the *Qur'an*. The learning is also done by grouping according to the ability of students, so that the material can be conveyed. Although there are many obstacles that affect the learning of halaqah tahfidz students, one of them is from the students themselves and from the surrounding environment. Because the implementation was carried out in the morning, some students were late. But students are still enthusiastic and hope this learning becomes a special program for the future. **Keywords:** Implementation, Learning, Halaqah Tahfiz

### PENDAHULUAN

Pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an meliputi pembelajaran membaca, mentadaburi serta menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang sehingga dapat terucap di luar kepala proses tersebut disebut juga dengan Tahfidzul Qur'an.<sup>1</sup> Menghafal Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi ingatan seseorang, baik menghafal Al-Qur'an maupun para penuntut ilmu umum sekaligus. Maka dari itu pendidikan agama tidak kalah penting dengan pembelajaran umum lainnya. Karena Al-Qur'an merupakan sumber

---

<sup>1</sup> Khoirul, A., & Hafiana, M. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 02, No. 02 (2018); pp. 181-198. DOI: doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71

utama dalam dakwah Rasulullah SAW kepada para pengikutnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kebenarannya dan kemurniannya tetap terpelihara. Oleh sebab itu,

---

sebagai umat Islam mampu mewujudkan rasa cintanya kepada Al-Qur'an dengan membaca, menghafalkan, mentadaburi maknanya serta menjaga hafalannya.<sup>2</sup> Seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an, *Artinya* : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9) Bahwa tujuan kehidupan di dunia ini adalah kebahagiaan dunia dan akhirat dan landasan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tauhid ilahi yaitu semua berpusat pada Allah SWT.<sup>3</sup>

Halaqah Tahfidz adalah salah satu metode yang membantu mengurangi problem dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an dan terbentuknya karakteristik yang baik.<sup>4</sup> Secara tidak langsung akhlak Al-Qur'an akan tertanam pada diri anak didik. Maka dari itu kita dapat mengenalkan pendidikan Al-Qur'an pada anak sedini mungkin, melalui TPQ, Rumah Tahfidz atau belajar mandiri, atau memulai lingkup paling kecil yaitu keluarga.<sup>5</sup> Biasanya proses pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan menggunakan beberapa metode seperti: metode *talaqi*, dan *tasmi'*. Metode *talaqqi* yaitu dimana guru menyampaikan materi yang mana siswa melihat gerak bibir guru lalu mengulang sampai hafal.<sup>6</sup> Sedangkan metode dimana siswa menyetorkan hafalan yang kepada guru, dan guru menyimak dengan Al-Qur'an disebut dengan metode *tasmi'*.<sup>7</sup> Metode metode tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa, karena sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

---

<sup>2</sup> Umi, S. Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak, Jurnal Ta'limuna. Vol. 7, No. 2 (2018); pp. 125-128. DOI: Doi.Org/10.32478/Talimuna.V7i2.186

<sup>3</sup> Aas S. S. Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 07, No. 1 (2018); pp. 23-46 DOI: 10.30868/EI.V7 I01

<sup>4</sup> Moh. R. M., Maghfiroh, & Hanifah, N. Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School, Jurnal tarbiyatuna. Vol. 11, No. 2 (2020); pp. 128-142. DOI: doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040.

<sup>5</sup> Sutarman, Haryono, E., & Agus S. Kehidupan Manusia Dengan Memebudayakan Pendidikan Dan Sistem Nilai- Nilai Islami, Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan. Vol. 13, No. 2 (2017); pp. 1-12. DOI: dx.doi.org/10.31000/rf.v13i2.686

<sup>6</sup> Tika, K. Menejemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Metode Talaqqi, Jurnal Islamic Education Menejemen. Vol. 4, No. 2 (2019); pp. 245-256. DOI:10.15575/isema.v4i2.5988

<sup>7</sup> Wiwik, H., Rosyidi, Sumar & Romdonimassul. Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidz Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, learning and teaching journal. Vol. 1, No. 2 (2020); pp. 1-8. DOI: doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272

Implementasi pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an ini juga digunakan di sekolah yang dilakukan pada pagi hari pukul 07.00-08.00, dan diikuti oleh seluruh siswa. Halaqah tahfidz ini bersifat wajib bagi siswa, walaupun hanya sebagai ekstrakurikuler. Dari penerapan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, Bagaimana penerapan pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an di sekolah dan seperti apa hambatan serta solusi dalam pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an tersebut.

---

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung.<sup>8</sup> Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian dengan bentuk uraian deskripsi<sup>9</sup>, data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi.<sup>10</sup> Sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat menggambarkan, dan masalah-masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo.

Adapun data yang didapat yaitu melibatkan wali kelas, guru tahfidz, dan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo. Teknik pengambilan data melalui wawancara wali kelas, guru tahfidz, dan siswa, observasi, dokumentasi, dan juga diperkuat melalui tes bacaan siswa. Lalu di analisis setelah selesai data terkumpul menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.**

Implementasi halaqah tahfidz terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki target tersendiri. Seperti contohnya sekolah yang berbasis tahfidz maka pasti ada target yang mana siswa harus menyelesaikan sekian hafalan

---

<sup>8</sup> Nugrahani Farida. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: *cakra books*, 2014), pp. 15.

<sup>9</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2003), pp. 11.

<sup>10</sup> Kriyantono Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020), pp. 30.

dari ayat Al-Qur'an. Mari kita ulas lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran halaqah ini.

### 1. Pengertian halaqah tahfidz

Halaqah tahfidz terdiri dari dua kata yaitu halaqah dan tahfidz. Kedua kata tersebut memiliki makna tersendiri, kata halaqah berasal dari bahasa Arab yaitu halqah-halaqaatun yang artinya lingkaran, orang yang duduk melingkar, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "link" yang berarti berputar atau lingkaran. Halaqah merupakan istilah yang berhubungan

---

dengan pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam.<sup>11</sup> Sedangkan kata tahfidz dalam kamus Mahmud Yunus kata "tahfidz" berasal dari bahasa Arab حَفِظَ - بَحَفَظَ - نَحَفَظَ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>12</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa halaqah tahfidz merupakan sarana mengkaji, menimba ilmu agama, ilmu Al-Qur'an, yang dipimpin oleh seorang alim atau ahli ilmu dalam bidangnya masing-masing. Halaqah adalah lingkaran yang terdiri dari 3-18 peserta dengan satu guru/murabbi. Halaqah tahfidz Al-Qur'an biasanya mencakup pembelajaran membaca, menghafal, mempelajari ilmu-ilmu dalam atau isi ayat yang dikaji.

### 2. Waktu pelaksanaan halaqah tahfidz

Waktu pelaksanaan halaqah tahfidz dilakukan saat pagi hari, dengan pikiran yang fresh sehingga pelajaran yang diambil dapat terserap dengan baik dan dapat di amalkan. Halaqah tahfidz sering dilakukan ketika setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib bahkan ada jam tambahan yaitu setelah sholat ashar, waktu-waktu tersebut sering di gunakan di Pondok Pesantren baik berbasis tahfidz maupu tidak.<sup>13</sup> Dalam pendidikan SD, SMP, SMA halaqah di lakukan ketika pagi hari, sebelum jam pelajaran dimulai seperti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo ini. Implementasi halaqah tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo ini di lakukan mulai dari jam 07.00-08.00 WIB. Dengan dimulai pembelajaran halaqah yang di awal waktu sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk bisa membaca serta menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu.

---

<sup>11</sup> Ahmad, S. Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018, Jurnal STAlA Alhidayah Bogor. Vol. 1, No. 02 (2019); pp. 43-52. DOI: doi/10.30868/ppai.v1i2.408

<sup>12</sup> Mahmud Y. Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2013), pp. 105 <sup>13</sup>Doni, S. Implementasi Metode Tasmī' Dan TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Vol. 2, No. 4 (2021); Pp. 161-182. DOI: doi.org/10.2906/salimiya.v2i4.557

Pelaksanaan halaqah ini bisa di lakukan di kelas, dan di masjid. Masjid sebagai lembaga pendidikan islam yang sudah ada pada masa Nabi. Halaqah mempunyai peranan penting bagi masyarakat Islam sejak awal sampai sekarang. Halaqah tidak hanya di lakukan di kelas, dan di masjid saja namun bisa dilakukan di rumah. Halaqah yang di lakukan di rumah biasanya diadakan oleh seorang ulama dengan mengundang ulama-ulama lain atau murid-muridnya untuk berdiskusi atau berdebat atau mengajar kepada murid-murid, sharing tentang persoalan agama. Sudah banyak daerah-daerah yang mendirikan rumah Qur'an, atau TPA, sehingga ajaran agama Islam tersebar luas ke anak keturunan. Dengan terselenggaranya rumah Qur'an dan TPA dapat menjadi peluang terbentuknya pendidikan karakter islami yang

---

melibatkan seluruh komponen pendidikan pada anak. Kurikulum yang diterapkan pada TPA dapat menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.<sup>13</sup>

Implementasi pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo ini menggunakan dua metode yaitu metode *talaqqi*, dan metode *tasmi'*. Dengan adanya suatu metode akan dapat membantu seseorang dalam menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan, kualitas bacaan dan hafalannya secara terprogram. Selain itu juga diharapkan dapat membantu hafalan menjadi efektif.<sup>14</sup> Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca adalah metode *talaqqi*.<sup>15</sup> Tidak hanya untuk anak usia dini saja, namun usia remaja bahkan lanjut usia yang masih mengikuti pembelajaran Al-Qur'an baik formal maupun non formal, metode *talaqqi* sangat efektif. Karena metode tersebut mudah di fahami dan di mengerti oleh semua kalangan, dari cara penyampaian materi dengan dibacakan terlebih dahulu oleh guru ayat yang akan di hafal, lalu siswa penirukan berulang-ulang sampai hafal. Metode *talaqqi* ini merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Selain

---

<sup>13</sup> Rosyida, N. A. Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 3, No. 1 (2021) pp. 44-50. DOI: doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342

<sup>14</sup> Meti, F. Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. Mamba'ul 'Ulum. Vol. 16, No. 2 (2020); pp. 1-16. DOI: doi.org/10.54090/mu.13,

<sup>15</sup> Cucu, S. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung. Vol. 2, No. 1 (2017); pp. 119, DOI: doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305

kerjasama antara guru dan murid, dilakukan secara *face to face*, guru lebih mudah dalam menilai kualitas bacaan siswa, karena penyampaian langsung siswa dapat menanyakan materi tersebut, kecepatan hafalan anak meningkat dengan IQ yang lebih.<sup>16</sup>

Namun metode ini memiliki kekurangan seperti pembelajaran yang monoton membuat bosan siswa, ketika suasana itu membuat bosan maka akan menimbulkan kerlambatan penghafalan bagi siswa yang IQ nya rendah, menyimak satu persatu akan membutuhkan waktu yang lama. Metode ini sudah jelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebut perkataan *talaqqi* sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Naml: 6 "Dan sesungguhnya

---

engkau (wahai Muhammad SAW) benar-benar ditalaqqikan Al-Qur'an dari pada sisi Allah SWT Yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (melalui perantaraan Jibril AS)."

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan, metode *talaqqi* ini memiliki unsur juga yaitu :<sup>17</sup>

- a. Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- e. Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.
- f. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

Setelah mengetahui kelebihan, kekurangan serta unsur-unsur metode *talaqqi*, siswa dapat menghafalkan lalu menyetorkan hafalannya kepada guru pendamping yang sudah ditentukan. Hal itu disebut dengan metode *tassmi'*. Melakukan *takrir* atau muroja'ah di hadapan guru juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah masuk dalam memori otak kita,

---

<sup>16</sup> Imam, M. Meningkatkan Kemampuan Setpran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, Jurnal Kajian Pelatihan Dan Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2 (2019); pp. 347-358. DOI: doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397

<sup>17</sup> Ahsin, W. Al-hafizh. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), pp. 64.

<sup>19</sup>Sa'dulloh. Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Depok : Gema Insani, 2008), pp. 68.

bermanfaat juga untuk mengetahui benar/salahnya bacaan.<sup>19</sup> Maka dari itu siswa dapat menyetorkan kepada guru yang menjadi penyimak hafalan siswa itu harus memenuhi syarat, seperti guru yang dhobid, dalam artian sudah pernah menghafal, mengetahui ilmu tajwid, bahkan memiliki sanad. Imam Abdullah bin Mubarak pernah menyampaikan: “Sanad adalah bagian dari agama Islam kalaulah bukan karena sanad sungguh sembarang orang akan berkata seenaknya.”

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses dan usaha yang terus menerus dalam rangka untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW ke dalam pikiran dengan sengaja, serta sungguh-sungguh dengan tujuan selalu ingat dan menghindari adanya suatu perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya, sehingga mampu

---

mengungkapkan kembali diluar kepala.<sup>18</sup> Namun sebagian orang pasti memiliki titik dimana mereka jenuh dan semangat, sehingga keduanya itu akan sangat mempengaruhi hafalan mereka.

Metode *tasmi'* ini memiliki beberapa manfaat seperti menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada orang yang menyimak bisa kepada guru dan juga bisa kepada pembina setoran hafalan. Men-*tasmi'*-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal<sup>19</sup>, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya.<sup>20</sup> Seperti pernyataan dari salah satu guru pengampu halaqah tahidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo, bahwa “metode *tasmi'* sangat efektif untuk siswa kelas 5-6 karena mereka sudah memiliki hafalan bawaan, jadi siswa dapat langsung mnyetorkan hafalannya.” Sedangkan untuk anak kelas 1-4 lebih kondusif dan efektif dengan menggunakan metode *talaqqi*.

---

<sup>18</sup> Meti, F. Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, Mamba'ul'Ulum. Vol. 16, No. 2 (2020); pp. 1-16. DOI: doi.org/10.54090/mu.13

<sup>19</sup> Romdoni, M. Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-qur'an, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), pp. 49.

<sup>20</sup> Sufi, A. F. Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb-D Ypac Bandung, Jurnal Unik. Vol. 1, No. 1, (2016); pp. 62-71 DOI: doi.org/10.30870/unik.v1i1.3500

### 3. Langkah-langkah melakukan halaqah tahfidz

Langkah-langkah dalam melakukan halaqah tahfidz yaitu Pertama, guru tahfidz menciptakan situasi yang baik, kedua, guru tahfidz dapat mempersiapkan kondisi yang baik dengan siswa dalam memulai tahfidz, ketiga, memurojaah terlebih dahulu hafalan yang telah lalu, serta pembedaan bacaan, keempat, siswa di talqin untuk hafalan baru, yang kelima, siswa dapat menyetorkan sesuai kemampuan masing-masing, keenam, guru memberikan tugas muroja'ah di rumah, motivasi pada anak untuk tetap semangat dalam menjaga hafalan nya. Langkah yang dilakukan oleh anak yaitu mempersiapkan diri, alat dan metode (Al-Qur'an), berwudhu, menyiapkan hati dan pikiran agar apa yang disampaikan guru dapat terencana dengan baik, beradab yang sopan dalam menuntut ilmu. Siswa dapat mempelajari terlebih dahulu dirumah, karena waktu yang minim dengan jumlah siswa yang banyak sehingga materi yang akan disampaikan tidak terlaksana semua.

### 4. Kelebihan halaqah tahfidz

Kelebihan dari pembelajaran halaqah tahfidz yaitu : 1) Guru sudah pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, dan mendapatkan penjelasan yang pasti. 2) Melatih dan mendidik para siswa untuk belajar secara mandiri. 3) Hasil pelajaran akan lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa. 4) Dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan. 5) Di samping itu materi dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan karena tidak banyak memerlukan biaya dan tenaga. 6) Penggunaan pembelajaran halaqah tahfidz dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara guru dengan siswa.<sup>21</sup> Halaqah tahfidz ini juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menghadapi dinamika kelompok, bagaimana membangun kedekatan dengan siswa kelompoknya dan mengenal lebih dekat Pembimbing dan teman sebayanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ilham, & Sukrin, HT. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti. Jurnal Studi

Pemikiran Pendidikan Agama Islam. Vol. 15, No.2 (2020); pp. 113-125.  
DOI: doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464

<sup>22</sup> Kuswandi, Sinta, H., Dudy, I. E., & Abdul, M. Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol. 8, No. 2 (2020); pp. 165182.  
DOI: 10.15575/IRSYAD.V8I2.112

#### 5. Kekurangan halaqah tahfidz

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran halaqah tahfidz yaitu: 1) Kurangnya perhatian para siswa terhadap kedisiplinan waktu. 2) Kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan ini. 3) Tidak ada teguran pada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam kegiatan halaqah. 4) Tidak diciptakan instrumen yang dapat mengikan siswa untuk mempertanggung jawabkan kemampuan mereka mengekspresikan ilmu-ilmu yang sudah diterima. 5) *Teacher centre* dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar setia. 6) Metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.<sup>23</sup>

#### 6. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Sedangkan menurut KBBI istilah membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>24</sup> Jadi Kualitas bacaan merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu pelafalan huruf-huruf yang ada di dalam Alquran serta membaca sesuai dengan kaidah ilmu

---

tajwid dan juga bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Usaha atau indikator yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yaitu : Tajwid; Tajwid menurut bahasa adalah tahsin, yang artinya memperindah. Adapun secara istilah dan mustahaknya (orang yang membaca Al-Qur'an) wajib menerapkan tajwid saat membaca ayat-ayat AlQur'an. Maka dapat dikatakan Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta caracara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrojnya serta memberi hak dan mustahaknya.<sup>25</sup> Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yaitu fardhu 'ain.<sup>26</sup> jadi ilmu tajwid sangat penting bagi penghafal, pembaca Al-Qur'an. Karena pelafalan huruf dalam Al-Qur'an harus benar, jika salah dalam

---

<sup>23</sup> Ilham, & sukrin, HT. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti. Jurnal Studi

Pemikiran Pendidikan Agama Islam. Vol. 15, No. 2 (2020); pp. 113-125. DOI: doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>25</sup> Muhammad, A. A. Ilmu Tajwid Praktis. (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), pp. 1.

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif, (Jakarta timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), pp. 17.

pelafalan maka akan berbeda dalam segi arti. Maka kita perlu mempelajari lebih lanjut tentang ilmu tajwid, ada beberapa hukum yang perlu di ketahui yaitu : 1) hukum nun mati dan tanwin ada hukum *ikhfa'* (samar), *idzhar* (jelas), *idghom* (memasukkan) yang terbagi menjadi dua yaitu *idghom bi ghunnah* dan *idghom bilaghunnah*, yang terakhir yaitu *iqlab* (merubah). 2) hukum mim mati atau sukun, 3) hukum lam alif, 4) hukum mad.

Kefasihan membaca Al-Qur'an; Kefasihan bacaan mengandung kefasihan huruf, makhorijul huruf. Tempat keluarnya huruf atau makhorijul huruf itu bermacam-macam, ada lima tempat yaitu: *al-jauf* (rongga), *al-khalqu* (tenggorokan mulut), *al-lisan* (lidah), *asysyafataani* (dua bibir), *al-khoisyum* (rongga hidung).<sup>27</sup> Dengan adanya pembelajaran kefasihan ini dapat menambah pengetahuan siswa dalam pengucapan lafaz Al-Qur'an, karena dengan pengucapan yang salah akan mengakibatkan kesalahan makna yang fatal.

Kelancaran membaca Al-Qur'an; Dalam poin ini, kelancaran membaca Al-Qur'an dapat kita lihat ketika guru menyimak baca siswa saat pembelajaran halaqah tahfidz berlangsung. Kelancaran ini di ketahui pada hukum bacaan, tempat keluarnya huruf, dan tempat berhenti serta lanjutnya bacaan. Tempat berhentinya bacaan disebut juga dengan tanda waqaf dan washol. Tanda waqaf tersebut di tulis dalam Al-qur'an seperti : م( tanda waqaf mim ini menunjukkan harus berhenti, )لا( tanda lam menunjukkan dilarang berhenti, )صلى( tanda shod lam ini menunjukkan boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama, )ج(tanda waqaf jim menunjukkan waqaaf atau washal sama saja, keduanya boleh dilakukan, )قال( tanda ini menunjukkan lebih bagus berhenti walaupun nafas masih kuat, (:.....:) tanda ini menunjukkan agar berhenti di salah satu kata. Mengetahui tanda waqaf guna mengatur nafas, agar tidak berhenti di tengah-tengah ayat. Karena akan mengakibatkan kesalahan arti.

### **Faktor penghambat dan solusi terhadap implementasi pembelajaran halaqah tahfidz terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an.**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan serta solusi dari hambatan tersebut. Karena salah satu kewajiban seorang muslim adalah membaca, menghafal serta mempelajari Al-Qur'an<sup>28</sup>, pasti ada saja halangan, hambatan yang muncul. Abdul Rauf menjelaskan didalam

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. Pedomam Daurah Al-Qur'an : Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2011), pp. 33.

<sup>28</sup> Septia, E. Setrategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lembah Melintang, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Dan Keislaman. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 272-283 DOI: Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1.272-283

sebuah hadits bahwa “sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhori) Hadits tersebut menunjukkan bahwa ukuran kebaikan seseorang di sisi Allah ialah ketika ia diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk belajar dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dan mengajarkannya.<sup>29</sup>

Faktor penghambat pembelajaran halaqah terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an; **Bermaksiat dan banyak dosa**, bermaksiat adalah perbuatan setan, perbuatan yang Allah SWT benci. Hati yang sudah condong kedalam kemaksiatan maka tidak akan menjadi tempat Al-Qur'an, karena sekalinya seorang hamba yang melakukan kemaksiatan maka akan berimbas ke pada hatinya.<sup>30</sup> Maksiat akan menimbulkan kecanduan, sehingga waktu hanya terbuang dengan sia-sia. karena Al-Qur'an dengan musik itu tidak bisa di satukan/gabung. Dalam kitab ta'lim muta'alim telah dijelaskan juga bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, khawatir memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.<sup>31</sup>

**Niat**, niat yang tidak ikhlas karena Allah SWT. Sejatinya seorang muslim itu adalah menuntut ilmu, belajar dengan niat ikhlas karena Allah SWT, dan mengharap ridho-Nya. Seperti yang telah Rasulullah SAW sabdakan dalam haditsnya yaitu : “sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya akan mendapatkan apa yang ia niatkan, barangsiapa yang hijrah karena Allah SW dan Rasulnya maka hijrahnya kepada Allah SWT dan Rasulnya dan jika hijrahnya kepada dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi

---

hijrahnya sesuai dengan tujuannya.” (HR. Mutafaq'alah).<sup>32</sup> Menata niat terlebih dahulu sebelum melakukan amalan, pekerjaan. Niatkan semua itu hanya untuk Allah SWT maka Allah SWT akan meridhoi setiap langkah yang kita lakukan. Maka perbuatan yang dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah SWT akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

**Kekenyangan**, kekenyangan salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang yang dalam keadaan perut kenyang maka konsentrasi akan hilang, timbul rasa kantuk dan

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. Pedomam Daurah Al-Qur'an : Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2011), pp. 19.

<sup>30</sup> Abdul, M. Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran, Rahasia Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an, (Solo: PQS Publishing, 2014).

<sup>31</sup> Ash- syeikh Az-Zurnuji. Ta'limu muta'alim, (Surabaya: Mutiara ilmu, 2014), pp 100.

<sup>32</sup> Abu Umar, B. Al-Madani. 40 Hadits Pilihan (Matan Hadits Arba'in). (Solo: At-Tibyan, 2015), pp. 1.

males. Seperti yang pernah dikatakan oleh Abu 'Awanah Al Isfiroyaini berkata bahwa Ar Robi berkata bahwa ia mendengar Imam Asy Syafi'i berkata: "Aku tidaklah pernah kenyang selama 16 tahun kecuali sekali. Ketika kenyang seperti itu aku memasukkan tanganku (dalam mulut) agar aku bisa memuntahkan (makanan di dalam)." Maka mengatur nafsu makan itu sangat mempengaruhi dengan hafalan A-IQur'an. **Keragaman karakter siswa**, setiap masing-masing manusia itu memiliki berbagai karakter, baik maupun buruk. Dalam pelaksanaan pembelajaran halaqah tahfidz dengan beraneka ragam karakter santri yang dibimbing memerlukan adanya penyesuaian dalam menyamaratakan materi pembelajaran. Karena dapat mengakibatkan adanya rasa kantuk yang membuat pembelajaran terasa tidak bergairah, dan perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak monoton.<sup>33</sup> Pembelajaran yang monoton, keadaan dan situasi tempat yang kurang mendukung, akan mengakibatkan kebosanan pada siswa semakin berkelanjutan. Dari berbagai penghambat ketika berjalannya pelaksanaan halaqah tahfidz tersebut, sebagai guru harus bisa mencari solusi dari penghambatan tersebut.

Solusi dari penghambat pembelajaran halaqah terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an; **Motivasi**, memotivasi siswa agar dapat meninggalkan perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat ini bisa dari diri siswa yang terbawa lingkungan sekitar, atau pun orang terdekatnya. Maka guru dapat memberikan semangat kepada siswa, dan kesempatan, di masa keemasan ini. Karena di usia tersebut masuk dalam kategori usia subur dan produktif (*golden age*) dalam mencari ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an.<sup>34</sup> Terkait dengan usia ini, Syekh Alwi alHaddad mengatakan: Hal Pertama ( yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu ) adalah menghafal Al Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf

---

tidak akan mengajarkan hadis dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al Quran.<sup>35</sup> Akan tetapi maksiat itu sering di lakukan oleh para anak, anak usia remaja, walaupun mereka sudah bisa berfikir akan masa depan. Jadi kerjasama antar guru, orang tua dan siswa itu sangat di perlukan. **Niat**, Tidak banyak orang yang punya niat dan mulai menghafal. Bahwa kemampuan baca al-Quran yang sudah ada selama ini seharusnya ditingkatkan, sebagai ungkapan rasa

---

<sup>33</sup> Ahmad, S., Rahendra M., & Muhammad, P. Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. Prosa PAI (Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam). Vol. 1, No. 2 (2019); pp. 43-52. DOI: dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2.408.

<sup>34</sup> Septiyana, T., & Ahmadi, A. Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Talaqqi. Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 2 (2021); pp. 1-15. DOI: doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672.

<sup>35</sup> Imam Nawawi Al Majmu'. Sabilul Iddikar (matan kitab An-Nashaih ad-Diniyyah). (Beirut: Dar Al Fikri, 1996) Cet. Pertama, Juz : I.

syukur pada Allah. Demikian juga, apabila kita sudah memiliki niat untuk menghafal dan sudah mulai menghafal, maka bersyukurlah, sebab tidak banyak orang yang mendeklarasikan diri untuk berkomitmen menghafal (nawaitu) dan mulai melakukannya. Rasa syukur itu semestinya dimanifestasikan secara konkrit dalam bentuk upaya maksimal meneruskan hafalan itu hingga paripurna (tuntas). Ibarat biji tanaman, setelah ditancapkan ke dalam tanah, ia harus kontinyu disiram dan dipupuk sampai tumbuh dan berkembang subur lalu berbuah. Sama dengan hafalan, harus sering-sering di murojaah agar tidak hilang begitu saja.

**Bersyukur**lah, meluruskan niat dan juga bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah di berikan kepada kita. Karena tidak banyak orang yang mendapatkan nikmat tersebut.

Nikmat bisa baca Al-Qur'an, bisa menghafal serta mentadaburinya. Mensyukuri anugerah Allah SWT adalah sebuah keniscayaan manusia sebagai hamba Allah SWT. Allah SWT memberikan anugerah kepada hambanya sesuai takaran takdir yang dibarengi dengan ikhtiar maksimal. Karena setiap orang terlahir berbeda. Maka kita harus selalu bersyukur dengan apa yang ada dalam diri kita. Allah SWT berfirman (QS. An-Nahl:71) artinya : *“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezki”*. Nikmat sehat serta kuat dalam menjalankan segala perintah-NYA.

**Menejemen waktu**, dengan waktu yang minim saat berjalannya pembelajaran halaqah tahfidz mengakibatkan adanya kekurangan waktu dalam penyampaian materi. Untuk itu, Guru bisa memberikan tugas di rumah pada siswa. Dalam setiap pertemuan guru dapat menyampaikan rangkaian pembelajaran, seperti pembukaan oleh guru, membaca Al-Qur'an bersama-sama, menambah hafalan baru yang dilakukan dengan metode *talaqqi*, penyampaian materi oleh *murabbi*, lain-lain berupa informasi atau penugasan dan penutup. Manajemen waktu ini adalah salah satu hal yang penting diterapkan bahkan menjadi faktor pendukung

---

seseorang untuk mengatur pola aktivitas yang baik dalam belajar tanpa mengganggu aktivitas lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Beci, J. E., & Rufran, Z. Menejemen Waktu Lansia Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an At-Tartil. Journal Of Lifelong Learning. Vol. 4, No. 1 (2021); pp. 29-36. DOI: doi.Org/10.33369/Joll.4.1.29-36

**Pengelompokan siswa**, dengan berbagai ragam karakter siswa, guru di sekolah dapat mengelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Seperti pengelompokan halaqah tahfidz di sekolah dengan menguji siswa selama kurang lebih satu bulan. Kemampuan membaca siswa akan terlihat, sehingga dapat di kelompokkan. Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat memberikan pembelajaran mengenai huruf hijaiyah, syakal dan ilmu tajwid terlebih dahulu.<sup>37</sup> Lalu untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghafal siswa dapat menyetorkan hafalannya ke pada guru pendamping.

**Kedisiplinan**, menerapkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan baik dari kedatangan siswa aupun setoran hafalan Al-Qur'an. Ketegasan guru dalam pembelajaran belangsung, dapat memberikan hukuman pada santri yang terlambat, gojek, dan tidak menyetorkan hafalannya bisa dengan memberikan hukuman baik yang bersifat di dalam prlajaran maupun di luar pelajaran. Bisa dengan memberikan tugas menghafal ayat tersebut, atau menulis ayat yang akan dihafal.

**Keutamaan mempelajari**, mungkin dengan memberikan beberapa keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahwa Al-Qur'an akan menjadi syafaat kelak di akhirat, imam Nawawi dalam kitabnya Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an menyebutkan ada dua keutamaan: pertama, Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Dalam Hadits disebutkan: Abu Umamah alBahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya). Keutamaan kedua bagi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai obat dari segala penyakit. Al-Qur'an adalah *Syifa'* atau obat merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna *Syifa'* sebagai penunjukan kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayatayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang*

---

*kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*" Pada penyebutan kata

---

<sup>37</sup> Ahmad, S. Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018, Jurnal STAlA Al-hidayah Bogor, Vol. 1, No. 02 (2019); pp. 43-52, DOI: doi/10.30868/ppai.v1i2.408.

“dada” diartikan dengan hati, dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti: ragu, dengki maupun takabur. Di dalam Al-Qur'an, hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan.<sup>38</sup> Hanyalah Allah SWT yang maha membolak balikan hati setiap hambanya maka kita sebagai hamba perlu menjaga hati ini dari perbuatan maksiat dan yang Allah SWT benci. Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa. Selain sebagai syafaat dan *syifa'*, Al-Qur'an juga sebagai cahaya yang akan menerangi perjalanan hidup seorang hamba Allah SWT dan menuntunnya menuju jalan keselamatan dengan iringan iman.<sup>39</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pelaksanaan halaqah tahfidz yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo dengan menggunakan metode talaqqi dan metode tasmi' dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pembelajaran tersebut juga dilakukan dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga materi dapat tersampaikan. Walaupun banyak hambatan yang mempengaruhi pembelajaran halaqah tahfiz siswa salah satunya dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Karena pelaksanaan yang dilakukan di pagi hari maka sebagian siswa ada yang terlambat. Tetapi siswa tetap semangat dan berharap pembelajaran ini menjadi program khusus untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. (2013). Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari. (Bogor : Cv Hilal Media Group). pp. 18.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. (2011). Pedoman Dauroh Al-Qur'an. (Jakarta: markaz Al-Qur'an). pp. 17-33.

---

<sup>38</sup> Umar, L. Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia, jurnal albayan, Vol. 20, No. 2 (2014); pp. 77-88 DOI: [dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125](https://doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125)

<sup>39</sup> Amanu, A. A. Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari. (Bogor: Cv Hilal Media Group, 2013), pp. 18.

- Al Majmu', Imam Nawawi (1996). *Sabilul Iddikar* (matan kitab An-Nashaih ad-Diniyyah). (Beirut, Dar Al Fikri). Cet. Pertama, Juz : I
- Al-hafidz, Ahsin. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara). pp. 64.
- Al-Madani, Abu Umar, B . (2015). *40 Hadits Pilihan (Matan Hadits Arba'in)*. (Solo: AtTibyan). pp. 1.
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid). pp. 1.
- Anwar, K. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 02, No. 02, pp. 181-198. DOI: [doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71](https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71)
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, PP. 44-50. DOI: [doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342](https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342)
- Az-Zurnuji Ash- syeikh. (2009). *Ta'limu muta'alim*. (Surabaya: Mutiara ilmu). pp. 100
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Erisa, S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Lembah Melintang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Dan Keislaman*. Vol. 6, No. 2, pp. 272-283 DOI: [dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.272-283](https://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.272-283)
- Ezani, B. J., & Zulkarnain, R. (2021). Manajemen Waktu Lansia Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an At-Tartil. *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, No. 1, pp. 29-36. DOI: [doi.org/10.33369/Joll.4.1.29-36](https://doi.org/10.33369/Joll.4.1.29-36)
- Farhah, S. A. (2016). Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb-D Ypac Bandung. *Jurnal Unik*. Vol. 1, No. 1, pp. 62-71. DOI: [doi.org/10.30870/unik.v1i1.3500](https://doi.org/10.30870/unik.v1i1.3500)
- Farida, N. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. (Solo: cakra books). pp. 15.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Jurnal Mamba'ul'ulum*, Vol. 16, No. 2, pp.1-16. DOI:

Doi.Org/10.54090/Mu.13.

- Hendrawati, W. Rosyidi, Sumar & Romdonimassul. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidz Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, *learning and teaching journal*. Vol.1, No. 2, pp. 1-8. DOI: doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272
- Ilham, & sukrin HT. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2, pp. 113-125. DOI: doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464.
- Kartia,T. (2019). MenejemenPembelajaranTahfidz Al-qur'anMetodeTalaqqi, *Islamic Education Menejemen journal*. Vol. 4, No. 2, pp. 245-256. DOI:10.15575/isema.v4i2.5988
- Kriyantono, R. (2020). teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif. (Jakarta : Prenadamedia Group). pp. 30.
- Kuswandi, Hajrina, S., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2020). Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 2, pp. 165-182. DOI: 10.15575/IRSYAD.V8I2.112
- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 2. Pp. 77-88. DOI. doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Setpran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal Kajian Pelatihan Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*.Vol. 3, No. 2, pp. 347-358. DOI: doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397
- Massul, R. (2014). Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an. (Yogyakarta: Lafal Indonesia). pp. 49.
- Muhsin A. (2014). Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran, Rahasia Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an. (Solo: PQS Publishing).
- Mustaqim, M. R., Maghfiroh, dan Nurhaedha, H. (2020). Management of halaqah Tahfidz Al-Qur'an In Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. *Jurnal tarbiyatuna*. Vol. 11, No. 2, pp. 128-142. DOI: doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040.
- Sa'dulloh. (2008). Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Depok : Gema Insani). pp. 68
- Salamah, U.(2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Qutr'an

- Pada Anak. *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 7, No. 2, pp. 125-128. DOI:  
Doi.Org/10.32478/Talimuna.V7i2.186
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 2, No. 4, pp. 161182. DOI: doi.org/10.2906/salimiya.v2i4.557.
- Sholeh, A. (2019). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal STAIA Alhidayah Bogor*. Vol. 1, No. 02, pp. 43-52. DOI: doi/10.30868/ppai.v1i2.408.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, pp. 23-46 24. DOI: 10.30868/EI.V7 I01 23-46.
- Sugiono. (2013). metode penelitian pendidikan. (Bandung : Alfabeta). pp. 11.
- Susiati, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 2, No. 1, pp. 1-9. DOI: doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305.
- Sutarman, H. E. (2017). Kehidupan Manusia Dengan Membudayakan Pendidikan Dan Sistem Nilai Nilai islami. *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 13, No. 2, pp 1-12. DOI: dx.doi.org/10.31000/rf.v13i2.686.
- Tentiasih, S. & Ahmadi, A. (2021). Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Tallaqi. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, pp. 1-15 DOI: Doi.Org/10.52266/pelangi.v3i2.672.
- Yunus, M. (2013). *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah). pp. 105.